

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KUARTET PADA ANAK KELOMPOK B2
DI TK ABA WIDORO SEMIN GUNUNGKIDUL**

Anis Khamdan Kamilani
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
email: anis.khamdan@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata benda menggunakan media kartu kuartet pada anak kelompok B2 di TK ABA Widoro Semin Gunungkidul. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan bermain kartu kuartet dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) anak bermain dalam kelompok dengan jumlah anak paling banyak enam; (2) anak diberi satu kartu kuartet dan diminta bergiliran mencari pasangannya dengan mengambil satu demi satu kartu kuartet yang sudah ditata di atas meja dalam kondisi terbuka sesuai arah yang ditunjuk oleh guru; (3) setelah terkumpul satu set kartu kuartet, masing-masing anak diminta untuk menunjuk benda atau berperilaku yang sesuai dengan kosakata dalam kartu kuartet mereka masing-masing; (4) kemudian anak diberi pertanyaan dan menceritakan tentang kartu kuartet mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kuartet dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata benda anak. Saat Pra Tindakan tidak ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB), pada Siklus I terdapat 4 anak (26,67%) mencapai kriteria BSB dan kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 12 anak (80%) pada kriteria tersebut.

Kata kunci: penguasaan kosakata benda, kartu kuartet, TK kelompok B

***EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY OF VOCABULARY MASTERY OF OBJECTS
USING QUARTET CARD IN CHILDREN OF GROUP B2
TK ABA WIDORO SEMIN GUNUNGKIDUL***

Abstract

The purpose of this research is to improve the ability of vocabulary mastery of objects using quartet card in children of group B2 TK ABA Widoro Semin Gunungkidul. This research used Classroom Action Research (CAR) by Kemmis & McTaggart. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques used are descriptive quantitative and qualitative. Quartet card playing activities are carried out with the following steps: (1) children playing in groups with a total of six children; (2) the child is given a quartet card and is asked to take turns looking for card with same title by taking one by one that has been laid out on the table in the direction indicated by teacher; (3) after collecting a set of quartet cards, each child is required to point objects or behave according to vocabulary in their quartet cards; (4) the child is asked questions and tells about their quartet card. The results showed that quartet card can be used to improve children ability of vocabulary mastery of objects. When Pre-Action no children get very good developing criteria (BSB), in Cycle I there are 4 children (26.67%) and then increase in Cycle II to 12 children (80%).

Keywords: *vocabulary mastery of objects, quartet card, kindergarten group*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga formal pendidikan anak usia dini. Dalam perkembangan anak, ada enam aspek yang perlu distimulasi agar perkembangan anak menjadi maksimal. Keenam aspek tersebut yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Upton (2012: 104,110) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang menjadi sarana penting bagi komunikasi. Perkembangan bahasa terlibat dalam membangun hubungan serta membantu dalam perkembangan hubungan.

Dalam perkembangan bahasa terdapat kaidah-kaidah bahasa yaitu fonologi, morfologi, sintaks, semantik, dan pragmatik (Upton, 2012: 106). Begitu juga dalam perkembangan bahasa anak yaitu meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosakata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi) (Musfiroh, 2005: 8).

Penguasaan kosakata merupakan salah satu perkembangan bahasa anak yang sangat penting karena akan memudahkan anak dalam berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penguasaan kosakata adalah kemampuan untuk mempergunakan secara tepat kata-kata yang dimiliki, baik secara lisan ataupun tulisan (Mulyati, 2016: 72). Penguasaan kosakata berhubungan dengan pengetahuan semantik. Menurut Berko Gleason (dalam Santrock, 2008: 353-355), semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. Setiap kata memiliki sekumpulan makna semantik

terkait makna kata, contohnya *Girl* (anak perempuan) dan *women* (wanita). Dua kata ini memiliki arti sama tetapi makna berbeda.

Penguasaan kosakata benda merupakan salah satu penguasaan kosakata yang perlu dikembangkan pada anak. Penguasaan kosakata benda yaitu kemampuan anak dalam memahami arti kata, menggunakan kata dalam kalimat sederhana, dan menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih (jumlah kosakata). Penguasaan kosakata benda sangat penting bagi perkembangan bahasa anak karena akan memudahkan anak dalam memahami arti kata, berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Keraf (dalam Suhartono, 2005: 194) menyebutkan bahwa kata benda adalah nama dari suatu dan segala sesuatu yang dibendakan. Anak perlu mempelajari kosakata benda sejak dini karena akan melatih anak dalam mempelajari bahasa dan memudahkan anak untuk menggabungkan kata ke dalam kalimat.

Berdasarkan observasi pada anak TK Kelompok B2 yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari enam anak laki-laki dan sembilan anak perempuan di TK ABA Widoro, Semin, Gunungkidul peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelompok tersebut. Pertama, anak kesulitan mengungkapkan ide sesuai dengan tema yang dimaksud, hal tersebut terlihat ketika anak diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang suatu tema, ada tiga anak yang masih kesulitan mengungkapkannya. Kedua, anak belum bisa menceritakan pengalamannya terkait dengan tema, hal tersebut terlihat ketika diberi pertanyaan mengenai obor ada empat anak belum mau untuk mengungkapkan pengalamannya sesuai dengan tema. Ketiga, anak masih belum menguasai kosakata benda sesuai dengan tema, hal tersebut terlihat ketika anak diminta menyebutkan nama-nama benda sesuai tema, sebelas anak hanya bisa menyebutkan kurang dari sepuluh benda. Keempat, dalam pembelajaran guru masih sering menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang bisa mengingat materi yang telah disampaikan guru. Apabila dibandingkan dengan kemampuan membaca gambar, sejumlah delapan anak sudah bisa membaca dengan benar. Bahkan dalam membaca tulisan, ada tiga anak yang sudah bisa membaca buku cerita anak dengan lancar.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa bahwa terdapat berbagai permasalahan yang ada di kelompok B2 TK ABA Widoro. Akan tetapi, dilihat dari permasalahan yang ada, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata benda anak merupakan permasalahan yang paling menonjol dan perlu untuk ditingkatkan. Penguasaan kosakata benda anak dapat ditingkatkan apabila menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk belajar sehingga anak tidak mudah bosan dan mudah dalam mengingat pelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kosakata benda anak yaitu dengan menggunakan media kartu kuartet. Media ini dapat menarik minat anak untuk belajar kosakata benda yang sedang dipelajari sehingga anak tidak mudah bosan dan memudahkan anak dalam mengingat kosakata benda.

Menurut Kamil et al. (2013: 2-3) secara fisik, media kartu kuartet memiliki kelebihan antara lain: 1) Praktis, mudah dibawa kemana-mana; (2) Mudah dalam penyajiannya; (3) Mudah dimainkan dimana saja; (4) Mudah disimpan; (5) Dapat digunakan untuk kelompok besar atau kecil; (6) Selain guru, siswa juga dapat secara aktif untuk ikut dilibatkan di dalam penyajiannya. Selain itu media permainan kartu kuartet memiliki kelebihan dari pada media-media yang lain, diantaranya sebagai suatu permainan yang menyenangkan, dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak siswa, karena terjalinnya interaksi antar siswa dalam permainan tersebut, serta membantu dan memudahkan guru dalam upaya menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Berdasarkan penelitian *Research and Development* (R&D) dari Ika Retnaningsih tahun 2017 yang berjudul "Pengembangan Media Kartu Kuartet untuk Mengembangkan Kosakata pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 51 Tulasan, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul", media pembelajaran kartu kuartet layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kosakata pada anak TK kelompok B TK Pertiwi 51. Hal ini dibuktikan dari uji coba lapangan mendapatkan persentase penilaian akhir 85,93% dengan kategori "Sangat Layak" dan uji lapangan operasional mendapatkan persentase penilaian akhir 89,16% dengan kategori "Sangat Layak". Berdasarkan penelitian tersebut, media kartu kuartet dapat meningkatkan perkembangan kosakata anak.

Penguasaan kosakata benda dengan menggunakan media kartu kuartet diharapkan akan dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan menambah perbendaharaan kosakata benda baru bagi anak serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian peneliti bermaksud meneliti dalam hal "Meningkatkan Kemampuan Kosakata Benda Menggunakan Media Kartu Kuartet Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Widoro Semin Gunungkidul."

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (Kusumah, 2011: 21). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif. Skenario pelaksanaan tindakan dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelompok B2 TK ABA Widoro Semin Gunungkidul. Hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan penguasaan kosakata benda anak.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada semester II tanggal 7-21 Maret tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kuartet dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata benda anak. Pada saat pratindakan, diketahui bahwa tingkat kemampuan penguasaan kosakata benda kelompok B2 TK ABA Widoro berada pada tahap masih berkembang (MB). Pratindakan dilaksanakan pada 7 Maret 2018.

Hasil kemampuan awal dengan menggunakan instrumen checklist pada tanggal 7 Maret 2018 menyebutkan bahwa penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 mendapatkan perolehan data yaitu sebanyak sepuluh (66,67%) anak berada pada kategori masih berkembang (MB). Hal tersebut karena

anak masih kesulitan dalam menunjuk gambar bahan untuk membuat obor yang disebutkan oleh guru, menjawab pertanyaan dari guru mengenai obor, dan menceritakan tentang obor. Sebanyak lima anak (33,33%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena anak dapat menunjuk gambar bahan untuk membuat obor yang disebutkan oleh guru dengan benar, menjawab pertanyaan dari guru mengenai obor, dan menceritakan tentang obor sesuai yang mereka ketahui. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 TK ABA Widoro Semin Gunungkidul pada saat pratindakan masih kurang dan berada pada kategori masih berkembang (MB). Oleh karena itu, peneliti dan guru melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 di TK ABA Widoro menggunakan media kartu kuartet.

Pada saat Siklus I, Ada lima indikator yang digunakan dalam lembar observasi yang meliputi dapat menunjuk benda atau berperilaku yang sesuai dengan kosakata, dapat menjelaskan arti kata secara lisan, dapat menyusun kalimat sederhana secara lisan, dapat menyusun kalimat dalam struktur lengkap secara lisan, dan dapat menggunakan kata dalam jumlah yang banyak. Siklus I dilaksanakan pada 8-10 Maret 2018.

Berdasarkan hasil dari pratindakan dan Siklus I dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 meningkat pada Siklus I. Dapat dilihat bahwa anak dengan kriteria BSH meningkat dari 33,33% pada pratindakan menjadi 60% pada Siklus I. Hal tersebut karena anak sudah anak mulai hapal dan paham tentang judul kartu kuartet kebutuhanku sehingga memudahkan anak dalam menunjuk benda atau berperilaku yang sesuai dengan kosakata, menjelaskan arti kata secara lisan, membuat kalimat secara lisan karena anak masih mengingat apa yang dikatakan oleh teman atau guru. Selain itu, anak juga mulai paham mengenai kartu kuartet. Sedangkan untuk kriteria BSB meningkat persentasenya dari tidak ada pada pratindakan menjadi 26,67%. Persentasenya meningkat karena anak mendapat kartu kuartet dengan sub judul yang berbeda-beda sehingga anak menguasai banyak judul dalam kartu kuartet. Kriteria BSB juga meningkat karena ada 4 anak yang sudah bisa membuat kalimat sederhana dengan jumlah kosakata enam.

Setelah dilakukan Siklus I, peneliti dan guru kelompok melakukan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan pada Siklus sebelumnya. Beberapa hal yang kurang dan perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Beberapa anak yang berebut ingin bermain kartu kuartet terlebih dahulu
- 2) Anak masih kesulitan dalam cara main kartu kuartet yaitu pada bagian mengkocok kartu.
- 3) Beberapa anak yang seharusnya mengerjakan kegiatan di sudut lain datang ke sudut bermain kartu kuartet dan mengganggu anak yang sedang bermain kartu kuartet.
- 4) Pembelajaran baru menggunakan satu tema kartu kuartet.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka akan dilakukan langkah-langkah berikut untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I dalam meningkatkan penguasaan kosakata benda anak menggunakan media kartu kuartet:

- 1) Membuat aturan 6 orang anak terlebih dahulu yang bermain kartu kuartet pada pertemuan pertama. Kemudian untuk pertemuan berikutnya yang bermain kartu kuartet pertama kali, 6 anak yang berbeda. Untuk siapa saja anaknya ditentukan oleh guru.
- 2) Mengganti cara permainan kartu kuartet yang tadinya perlu dikocok dulu kemudian anak mengambil kartu satu persatu dan bila tidak sesuai sub tema kartu yang dimiliki ditaruh di atas meja dalam posisi terbuka menjadi semua kartu ditaruh di atas meja dalam posisi terbuka dan anak tinggal mengambil kartu yang sesuai dengan sub judul yang mereka miliki.
- 3) Mengkondisikan anak agar tetap berada disudut mereka masing-masing dan mengawasi pekerjaan mereka.
- 4) Menggunakan tema kartu kuartet yang berbeda dengan Siklus I dan hari terakhir Siklus II menggunakan dua tema kartu kuartet.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti menghentikan Siklus I dan melakukan refleksi pada Siklus I. Kemampuan penguasaan kosakata benda anak pada Siklus I sudah meningkat dibandingkan pada saat pratindakan. Akan tetapi masih belum sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan.

Siklus II dilaksanakan pada 19-21 Maret 2018. Berdasarkan hasil dari Siklus II dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan

penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 TK ABA Widoro meningkat pada Siklus II. Dapat dilihat bahwa anak untuk kriteria BSB selalu meningkat dari pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Hal tersebut karena anak sudah mulai hapal, paham dan menguasai tentang judul kartu kuartet pekerjaan dan kebutuhannya sehingga memudahkan anak dalam menunjuk benda atau berperilaku yang sesuai dengan kosakata, menjelaskan arti kata secara lisan, membuat kalimat sederhana secara lisan, dan dapat menggunakan kata dalam jumlah yang banyak. Sedangkan untuk kriteria BSH semakin berkurang karena kemampuan penguasaan kosakata benda anak semakin meningkat pada kriteria BSB. Hal tersebut disebabkan karena selain dari mendengarkan, hapal dan paham anak juga mendapat motivasi dari guru. Kemudian untuk kriteria MB pada Siklus II sudah tidak ada karena berkurang pada tiap Siklusnya.

Peningkatan kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada kemampuan penguasaan kosakata benda anak meningkat secara terus menerus sampai pada Siklus II mencapai indikator pencapaian yang diharapkan yaitu lebih dari 76% anak mencapai kriteria BSB. Pada pratindakan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB). Kemudian saat Siklus I terdapat 4 anak (26,67%) dengan kriteria BSB dan pada Siklus 2 terdapat 12 anak (80%) memperoleh kriteria BSB.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam hal penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 TK ABA Widoro. Penguasaan kosakata benda adalah kemampuan anak dalam menguasai kosakata benda. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyati (2016: 72) bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan untuk mempergunakan secara tepat kata-kata yang dimiliki, baik secara lisan ataupun tulisan. Sedangkan kosakata benda menurut Keraf (dalam Suhartono, 2005: 194) yaitu seluruh kata benda yang berupa nama dari suatu benda dan segala sesuatu yang dibendakan.

Penguasaan kosakata benda termasuk dalam perkembangan bahasa anak dalam hal semantik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Musfiroh (2005: 8) bahwa perkembangan bahasa anak yaitu meliputi

perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosakata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi).

Dalam perkembangan bahasa, diperlukan keterampilan berbahasa sehingga anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suhartono (2005: 56) bahwa dalam perkembangan bahasa pada anak, ada perkembangan semantik atau yang berkaitan dengan arti kata yang mempunyai peranan penting dalam berbicara.

Penelitian ini dilakukan dalam dua Siklus. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 yaitu dapat menunjuk benda atau berperilaku yang sesuai dengan kosakata, dapat menjelaskan arti kata secara lisan, dapat menyusun kalimat sederhana secara lisan, dapat menyusun kalimat dalam struktur lengkap dan dapat menggunakan kata dalam jumlah yang banyak. Indikator tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Isi PAUD pada standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak TK Kelompok B yang berhubungan tentang kemampuan penguasaan kosakata serta Allen dan Marotz (1994) dalam Otto (2015: 296) yang menyatakan bahwa rata-rata panjang kalimat untuk anak usia lima tahun yakni 5-7 kata.

Penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 TK ABA Widoro pada kondisi awal belum berkembang dengan optimal. Pada kegiatan pratindakan, menunjukkan bahwa ada sepuluh anak (66,67%) yang memiliki kriteria masih berkembang (MB), lima anak (33,33%) dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan tidak ada anak dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Sehingga rata-rata pencapaian penguasaan kosakata benda anak sebesar 40,67% dan berada pada kriteria masih berkembang (MB). Ketika anak diminta menceritakan secara lisan tentang sub tema obor anak masih cenderung menirukan apa yang dikatakan gurunya. Kemudian, saat pembelajaran berlangsung, mereka cenderung kurang memperhatikan guru, mengobrol dengan teman dan bermain dengan teman disebelahnya atau benda didekatnya. Hal tersebut tampaknya karena anak cenderung

merasa bosan dengan media yang digunakan oleh guru dalam menerangkan pembelajaran serta daya konsentrasi anak yang cenderung pendek sehingga anak cenderung kurang termotivasi untuk memperhatikan guru. Hal tersebut berarti belum tercapainya fungsi media pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2006: 19) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi.

Setelah dilakukan tindakan Siklus I untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata benda menggunakan media kartu kuartet, rata-rata pencapaian penguasaan kosakata benda anak meningkat dari 40,67% pada kriteria masih berkembang (MB) menjadi 68,67% pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Peningkatan yang terlihat pada Siklus ini dibuktikan dengan hasil observasi tentang kemampuan penguasaan kosakata benda anak mulai meningkat yaitu ada 9 (60%) anak mempunyai kriteria BSH dan ada 4 anak (26,67%) dalam kriteria BSB. Anak-anak sudah bisa menunjuk benda yang diminta guru dan bisa menjelaskan arti kata secara lisan. Selain itu, sebagian besar anak sejumlah 13 anak sudah mulai bisa membuat kalimat sederhana menggunakan kata dalam kartu kuartet, menyusun kalimat dalam struktur lengkap secara lisan, dan menggunakan kartu kuartet dengan kosakata yang banyak. Kemudian, dari hasil observasi terdapat dua anak (13,33%) yang masuk dalam kriteria MB, anak masih belum bisa membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kartu kuartet. Hal tersebut ditandai dengan perilaku anak cenderung diam dan berbicara dengan lirih kemudian bermain dengan benda didekatnya. Anak tersebut sepertinya masih kurang diberikan motivasi dalam kegiatan bermain kartu kuartet. Pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. (Alwi, H, 2013: 756).

Pada Siklus II, rata-rata pencapaian kemampuan penguasaan kosakata benda anak sebesar 89,33% dan berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu ada 12 anak (80%) yang memiliki kriteria BSB dan

dua anak yang memiliki kriteria BSH. Pada Siklus II ini, kemampuan penguasaan kosakata benda anak sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu minimal 76% dari jumlah anak mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata benda menggunakan media kartu kuartet terlihat sudah sangat baik. Anak sudah dapat menunjuk benda atau perilaku yang sesuai dengan kosakata, dapat menjelaskan arti kata secara lisan, dapat menyusun kalimat sederhana dengan kata secara lisan, dapat menyusun kalimat dalam struktur lengkap secara lisan, dan dapat menggunakan kata dalam jumlah yang banyak. Hal tersebut berarti perkembangan bahasa anak meningkat sesuai dengan pendapat Mustakim (2005: 133) yang mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak TK setelah masuk sekolah bertambah terus, baik jumlah kosakata dan maupun perluasan kalimat.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan Siklus I dan II, dapat ditegaskan bahwa kemampuan penguasaan kosakata benda anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu kuartet. Arsyad (2006: 119-120), mengemukakan bahwa kartu (kartu kuartet) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata benda anak, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa kartu kuartet pada setiap Siklusnya. Hasil yang dicapai dalam menggunakan media kartu kuartet ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 TK ABA Widoro. Hal tersebut sesuai dengan fungsi media visual oleh Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2011: 16-17) yaitu memiliki empat fungsi: fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris. Karena kartu kuartet merupakan media visual, maka fungsi kartu kuartet sesuai dengan fungsi media visual.

Penguasaan kosakata benda akan memudahkan anak dalam memahami arti kata, berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, penguasaan kosakata benda juga dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berbahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Shufiyah (2015: 11) bahwa keterampilan berbahasa (*language skill*) mencakup empat keterampilan yaitu

keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam dua Siklus disebabkan karena anak antusias dalam kegiatan bermain kartu kuartet dan pemberian motivasi dari guru. Kegiatan bermain sesuai dengan definisi bermain oleh Daeng (dalam Ismail, 2009:17) yaitu merupakan bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Hal tersebut juga sejalan dengan karakteristik anak usia dini menurut Hartaati (2005: 8-11) yang menyatakan bahwa anak itu bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak adalah makhluk sosial, anak bersifat unik, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi pendek dan anak merupakan masa belajar yang potensial.

Berdasarkan data hasil penelitian, kemampuan penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 TK ABA Widoro mengalami peningkatan secara bertahap pada tiap Siklusnya. Hasil tersebut menegaskan bahwa penggunaan media kartu kuartet dapat digunakan guru untuk menstimulasi kemampuan penguasaan kosakata benda anak.

PENUTUP

Kemampuan penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 dapat ditingkatkan menggunakan media, salah satunya menggunakan media kartu kuartet. Dalam kegiatan bermain kartu kuartet, anak bermain secara bergiliran di salah satu sudut pembelajaran dengan jumlah anak paling banyak enam. Anak bermain dengan cara masing-masing anak mengambil satu kartu kuartet yang sudah ditata di atas meja dalam kondisi terbuka secara bergiliran sesuai dengan arah yang ditunjuk oleh guru. Setelah terkumpul satu set kartu dengan judul yang sama, masing-masing anak diminta oleh guru untuk menunjuk benda atau berperilaku yang sesuai dengan kosakata dalam kartu kuartet mereka masing-masing. Kemudian, anak diberi pertanyaan mengenai kartu kuartet mereka dan menceritakan tentang kata dalam kartu kuartet mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 TK ABA Widoro dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kuartet.

Pada saat pratindakan tidak ada anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB). Kemudian saat Siklus I terdapat empat anak (26,67%) dengan kriteria BSB dan pada Siklus II meningkat menjadi 12 anak (80%) memperoleh kriteria BSB. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dalam II Siklus disebabkan karena anak antusias dalam kegiatan bermain kartu kuartet dan pemberian motivasi dari guru.

Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata benda anak kelompok B2 TK ABA Widoro dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menunjuk benda atau perilaku yang sesuai dengan kosakata, menjelaskan arti kata secara lisan, menyusun kalimat sederhana dengan kata secara lisan, dapat menyusun kalimat dalam struktur lengkap secara lisan, dan dapat menggunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2013). *Kamus besar bahasa indonesia edisi ke IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, A. (2006). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi.
- Ismail, A. (2009). *Education games menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kamil, R.I, Suharso, & Karsono. (2013). Penggunaan media permainan kartu kuartet dalam upaya peningkatan pemahaman materi wayang kulit purwa. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, Vol 1, No 8. Diambil pada tanggal 16 Mei 2018, dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/2277>
- Kemenristekdikti. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia (permendikbud) nomor 137*

tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyati, S. (2016). Pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap menulis bahasa Inggris. *Wanastra*, Vol IX, No. 2. Diambil pada tanggal 14 Desember 2017, dari <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/download/1748/1294>
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mustakim. (2005). *Peranan cerita dalam pembentukan perkembangan anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini (edisi ketiga)*. (Terjemahan Tim Penerjemah Prenadamedia Grup). Jakarta: Prenadamedia Grup. (Edisi asli diterbitkan tahun 2015 oleh Pearson).
- Retnaningsih, I. (2017). *Tugas Akhir Skripsi: Pengembangan media kartu kuartet untuk mengembangkan kosakata pada anak kelompok B TK pertiwi 51 tulasan mulyodadi bambanglipuro bantul*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Santrock, J.W. (2008). *Perkembangan anak (Jilid 1)*. (Terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh McGraw-Hill).
- Shufiyah. (2015). Peningkatan kemampuan berbicara materi mengenal permasalahan sosial melalui model *contextual teaching learning (CYL)*

pada siswa kelas IV MI darussalam modong tulangan sidoharjo. Diambil pada tanggal 23 Januari 2018 <http://digilib.unisby.ac.id/3539/5/Bab%202.pdf>. *Undergraduate Thesis*, tidak diterbitkan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi.
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. (Terjemahan Noermalasari Fajar Widuri). Jakarta: PT Gelora Aksara. (Edisi asli diterbitkan tahun 2012 oleh Pearson Education Limited).

BIODATA PENULIS

Anis Khamdan Kamilani lahir di Gunungkidul, 27 April 1996. Tempat tinggal beralamatkan di Prebutan RT006/ RW002, Kemejing, Semin, Gunungkidul. Riwayat pendidikan meliputi jenjang SD N Prebutan lulus tahun 2008, SMP N 1 Semin lulus tahun 2011, SMA N 1 Wonosari lulus tahun 2014. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Benda Menggunakan Media Kartu Kuartet Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Widoro Semin Gunungkidul".